

- 1. Bidang Penyelidikan** : Social Sciences
- 2. Tajuk Rancangan Penyelidikan** : Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah bagi Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Murid Melalui Integrasi Bahan Pembelajaran Merentas Mata Pelajaran (Studi Kes pada Murid Sekolah Rendah Al Biruni Kota Bandung Jawa Barat Indonesia)

3. Latarbelakang

Perkembangan dunia milenium ketiga ditunjukkan dengan banyak perubahan daripada pelbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah perubahan pandangan dan sikap politik masyarakat dunia yang dibantu dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi secara revolusioner. Globalisasi telah membuat manusia antar negara bisa saling mempengaruhi pandangan politik secara langsung. Misalnya, politik kesetaraan gender, Hak Azasi Manusia, Perburuhan, dan politik Otonomi Wilayah dan lain-lain. Secara Individual, melalui perkembangan teknologi komunikasi dan informasi banyak manusia di dunia mempunyai akses dan kebebasan yang sangat besar untuk mendapatkan dan menyampaikan berbagai informasi.

Konsekuensi positif dan negatif terhadap perkembangan peradaban manusia adalah isue yang sangat relevan dengan perkembangan perubahan dunia, khasnya Indonesia dengan wilayah yang mencapai 6 juta Km², sebanding dengan luas wilayah negara Amerika Serikat. Secara geografis, Indonesia merupakan kepulauan yang terdiri daripada lebih 13.000 pulau dengan lebih dari 600 kaum. Hal ini membuat negeri ini sangat sensitif dengan ancaman disintegrasi. Untuk mempertahankan integrasi bangsa melalui kekuatan senjata sudah sangat tidak populer (layak) dengan keadaan dunia sekarang. Bahkan, semakin tidak populer dengan persekitaran demokrasi yang semakin mengglobal. Mohtar Mas'ood dalam Suwarsono dan Alvin Y. So (2000 : 151-153), mengidentifikasi bahwa melalui pendekatan represif pada masa Orde Baru (rezim Soeharto), Indonesia pernah menjadi negara yang Birokratik-Otoriter, seperti yang dirumuskan O'Donnell.

Sistem kerajaan yang berubah dari sentralisasi ke desentralisasi yang selari dengan **kemunculan** dasar kerajaan (UU) no 22/2000 tentang otonomi wilayah membuat semua dasar mengarah kepada orientasi otonomi, termasuk otonomi sekolah yang dalam proses membangun perubahan. Pendidikan sejarah merupakan proses enkulturasi dalam membangun identity bangsa (nation character building). Melalui proses institusi nilai-nilai yang positif, seperti nilai-nilai warisan leluhur, heroisme dan nasionalisme, nilai-nilai

masyarakat industri dan nilai-nilai ideologi bangsa (Kartodirdjo, 1999 : 33). Jiwa nasionalisme adalah aspek penting untuk menghindari disintegrasi bangsa. Kerajaan dan stakeholder pembuat dasar pendidikan berhasrat agar mata pelajaran sejarah yang boleh membangun sikap nasionalisme dan wawasan kebangsaan sepatutnya diberi sokongan yang pantas, terutama perkara-perkara yang berkait dengan keperluan proses pengajaran dan pembelajaran. Hal ini memandangkan pendidikan sejarah tidak hanya sebagai pembelajaran yang bersifat teoritik idealisme yang konseptual, ia pula memiliki nilai praktikal dan pragmatis bagi murid/pelajar yang diidentifikasi oleh Hasan (1999) sebagai akibat daripada perubahan filsafat pendidikan sejarah iaitu dari perenialism yang menekankan 'transmission of the glorious past' ke arah pelbagai aliran filsafat seperti essensialism dan bahkan social reconstruction.

Memandangkan adanya naik turun perkembangan mata pelajaran sejarah di bawah pengawalan para birokrat dan stakeholder, sudah saatnya kita mengembangkan kurikulum pembelajaran sejarah yang memperhatikan kondisi-kondisi mutakhir negeri ini, mula dari sisi sosio kultural, sampai kepada kebijakan politik dalam bidang pendidikan yang mengarah pada otonomi wilayah, dan otonomi sekolah. Oleh itu model pembelajaran pun harus bersifat inovatif. Satu di antara yang dikembangkan adalah pengintegrasian materi sejarah merentas mata pelajaran. Sehubungan dengan itu, penyelidik memandangkan sudah dirintis model pembelajaran ini di tingkat Sekolah Rendah, maupun di Sekolah Menengah. Antara lain SD Al Biruni di Kota Bandung. Sebagai sebuah trend dan pelopor, sangat menarik untuk diamati, dengan harapan bisa dijadikan projek percontohan, dengan melalui beberapa penyempurnaan. Oleh itu, penyelidik bermaksud untuk mengadakan penyelidikan dengan tajuk : **Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Murid Melalui Integrasi Bahan Pembelajaran Merentas Mata Pelajaran.**

4. Soalan Kajian

Berazaskan uraian di atas, maka soalan kajian adalah :

- a. Apakah pengembangan model pembelajaran sejarah merentas mata pelajaran dapat meningkatkan jiwa nasionalisme murid?
- b. Bagaimana merancang bahan Sejarah yang intergatif dengan merentas mata pelajaran lain ?
- c. Bagaimana strategi diseminasi/pengenalan model pembelajaran Sejarah merentas mata

pelajaran lain yang efektif?

- d. Apakah penggunaan Media Pengajaran (teaching Aids) akan berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan nasionalisme murid melalui integrasi bahan pembelajaran yang merentas mata pelajaran?

5. Objektif Kajian

- a. Penyelidikan ini, secara am bertujuan untuk mengungkapkan dan mengukur besaran pengaruh pengintegrasian bahan pembelajaran Sejarah dalam membangun rasa nasionalisme siswa melalui integrasi bahan pengajaran yang merentas mata pelajaran.
- b. Membuat desain model pembelajaran yang akan mendukung secara maksima kepada tujuan pembentukan manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan kebangsaan dan jiwa nasionalisme yang kuat, sehingga akan menjadi bangsa yang powerfull dalam menghadapi pelbagai ancaman disintegrasi bangsa.
- c. Mengembangkan model implementatif pembelajaran sejarah yang secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan pengetahuan kebangsaan dan jiwa nasionalisme murid.
- d. Mengembangkan media pembelajaran yang menyokong guru dalam proses pembelajaran bagi menumbuhkan jiwa nasionalisme murid dengan merentas mata pelajaran secara integratif.
- e. Merancang alat pembelajaran (teaching Aids) yang berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan nasionalisme murid melalui integrasi materi lintas disiplin mata pelajaran.
- f. Mendapati unsur pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran Sejarah yang merentas mata pelajaran..
- g. Mengenal pasti keutamaan penggunaan model pembelajaran yang dikembangkan, berbanding dengan model pembelajaran yang telah dijalankan di sekolah.

6. Metodologi Kajian

Penyelidikan ini menggunakan metod kualitatif. Pemilihan metod ini berazaskan daripada pertimbangan bahawa tempat proses pembelajaran, sekolah merupakan satu sistem sosial. Oleh itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik. Melalui pendekatan ini penyelidik akan memperhatikan kenyataan sebagai suatu yang berdimensi banyak, yang merupakan kesatuan, dan berubah/open ended. Sehingga fenomena atau

peristiwa yang terjadi di lapangan dipandang sebagai sesuatu yang bersifat total atau gestalt.

Data diperoleh dengan menjalankan pemerhatian secara langsung pada proses pembelajaran di Sekolah Rendah di Kota Bandung. Sedangkan instrumen kajian adalah penyelidik sendiri, iaitu penyelidik tidak berupaya untuk mengubah kealamian objek yang diteliti melalui perubahan-perubahan dan segala bentuk intervensi, sebagaimana yang sering dilakukan pada penyelidikan kuantitatif.

Penyelidikan ini boleh juga dikategorikan sebagai bentuk studi kes. Karena penyelidikan difokuskan pada satu fenomena/peristiwa yang terjadi di satu sekolah dengan setting, pelaku-pelaku, sifat-sifat latarbelakang pelaku yang muncul pada situs tersebut. Salah satu kelebihan bentuk studi ini ialah bahawa penyelidik dapat mencapai sasaran penyelidikan secara mendalam dan menyeluruh. Konsekwensinya, bentuk penyelidikan ini hanya dinyatakan valid untuk tempat di mana penelitian ini dilakukan (Hasan, 1988).

Berkait dengan penelitian kualitatif, Miles and Huberman (1992 : 28) mengatakan bahawa pendekatan yang dilakukan harus bersifat grounded yang induktif, mengandung pembaharuan dan terstruktur lebih longgar, guna menjaring data. Hal yang sama juga diungkapkan S. Nasution (1988), Sudjana Ibrahim dan Dedi Supriadi (1993).

Teknik dan Pengumpulan data yang digunakan dalam penyelidikan ini ialah teknik observasi, temu bual dan studi dokumentasi. Teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data dari hasil pemerhatian secara langsung tentang segala tindakan (sikap, perilaku, support) guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran, melalui integrasi materi lintas bahan pembelajaran.

Temu bual digunakan untuk mendapati informasi verbal secara langsung dari para responden, yang secara khas untuk mendapatkan kejelasan dan kelengkapan informasi (data emic) serta untuk mengungkapkan keterangan tentang hal-hal yang ada dibelakang tingkah laku guru dan murid yang diperoleh dari responden lain. Misalnya, Guru Besar, Guru, bidang study, murid, dan ibu bapa.

Teknik dokumentasi yang digunakan di sini ialah dengan menjalankan pemerhatian dokumen kurikulum, sukatan, rancangan bahan pembelajaran guru, buku raport murid, buku teks, buku pekerjaan rumah, serta sumber-sumber tertulis lainnya. Hal ini dilakukan antara lain untuk memperoleh data tentang pandangan murid terhadap bangsanya, rasa bangga terhadap bangsa dan lain-lain.

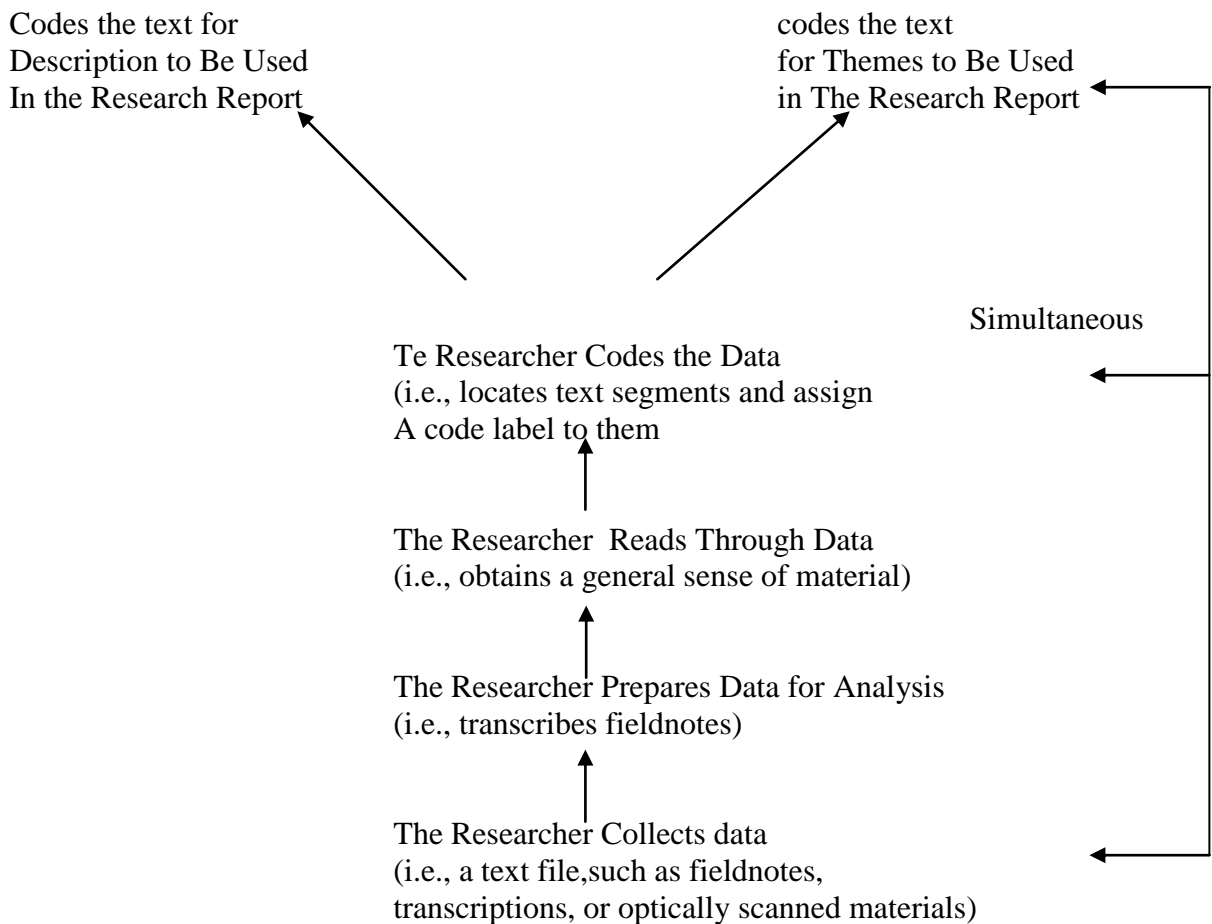
7. Pengolahan dan Analisis data

Analisis telah dilakukan sejak masalah dirumuskan dan dijelaskan, yaitu sebelum ke lapangan. Penyelidik melakukan pemerhatian terhadap permasalahan dari pelbagai arah, antara lain melalui kajian teoritik yang berhubungan dengan pengorganisasian bahan pembelajaran.

Berhubung kait dengan pengolahan dan analisis data, S. Nasution (1988) menganjurkan langkah-langkah yang akan dijalankan penyelidik dalam melakukan analisis data, adalah :

1. Reduksi data
2. Display data
3. Simpulan dan verifikasi

Ini juga sesuai dengan yang dicadangkan Creswell (2005), tentang analisis data bahawa :



6. Rangka Jadual kerja

Jadual Penelitian ini direncanakan sebagai berikut :

Tahun : 2009/2010

No.	Kegiatan	B u l a n											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	des
1.	Pra Penelitian												
2.	Penyempurnaan proposal												
3.	Bimbingan Proposal												
4.	Seminar Proposal												
5.	Bimbingan Bab I, II, III dan Instrumen												
6.	Pengumpulan Data di Lapangan												
7.	Bimbingan Bab IV & V												
8.	Persiapan Ujian Sidang												
9.	Sidang ,Tesis												

7. Alat Kelengkapan yang Diperlukan: Kertas, tinta, ballpoint,CD, pendrive, tape recorder,camera digital,video (handycam), cassette, foto copy, print out, file document

8. Anggaran Kos :	Sewa hotel RM.60x 40	RM.2400
	Annuemerator 5 persons @ RM.100 x 25	RM.2500
	Tiket Kapal Terbang return @RM.1000 x6	RM.6000
	Transportasi lokal @ RM 5 x 50	RM. 250
	Makan @RM5x 1080	RM.5400
	TOTAL	RM.16.550

9. Bibliografi

Abdullah, Taufik (2001) *Nasionalisme & Sejarah*, Bandung, Satya Historika.

Al Chaidar (1998). *Reformasi Prematur : Jawaban Islam Terhadap Reformasi Total*, Jakarta : Darul Falah.

Barzun, J. (1974) *Clio and the Doctors. Psiko History, Ouanto-History & History*, Chicago : The University of Chicago Press

- Bauman, Zygmunt, (1998) *Globalization: The Human Consequences*, New York: Columbia University Press.
- Best, J.H. (1978) *Research in Education*, Third Edition, New Delhi: Prentice-Hall of India Private Limited
- Carr, E.H. (1985) *What is History ?* Harmondsworth, Middlesex, England: Penguin
- Cleveland, Harland (1995) *Lahirnya Sebuah Dunia Baru: Momen Terbuka Untuk Sebuah Kepemimpinan*, Penerjemah P. Soemitro, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Cresswell, John W. Educational Research (2005) : *Planning, Conducing, amd Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, New Jersey, Pearson Education
- Edi Suandi Hamid. (1993). *Road Show Dialog Ekonomi-Politik*, PR 23 Pebruari 1999
- Elly Jafar (2008), *Kebangkitan Nasional dalam Perspektif Teknologi Informasi* (Artikel), Koran Tempo
- Hasan, S.,H., (1996b) *Pandangan Dasar Mengenai Kurikulum Pendidikan Sejarah*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap dalam Ilmu Pendidikan Sejarah, Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Joice, B., Weil, M. and Calhoun, E. (2000) *Models of Teaching*, Sixth Edition, Boston: Allyn and Bacon
- Kartodirdjo, Sartono (1999) "*Ideologi Bangsa dan Pendidikan Sejarah*", dalam *Sejarah*, 8, Jakarta: MSI dan Arsip Nasional RI.
- Nasution, S (1989) *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung Bumi Aksara
- Yulifar, Leli (2001) *Berbagai Fenomena ke Arah Disintegrasi Sosial di Indonesia*, Makalah, Bandung, Universitas Padjadjaran
- Yulifar, Leli (1993) *Tujuan Kurikuler IPS Sekolah Dasar Ditinjau dari Kriteria Pengembangan Tujuan serta Kontribusinya Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Dasar*, Makalah, Bandung, IKIP
- Alvin Y. So, Suwarsono, (2000) *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, Bandung, LP3ES
- Sumantri, Mulyani ((1988), *Kurikulum dan Pengajaran*, Dep P&K, Jakarta
- Curtis, Thomas. E dan Bidwell, Wilma W. 1976, : *Curriculum and Instruction for Emerging Adolescents*, New York, Addison Wesley
- Undang Undang Otonomi Daerah (2000), Jakarta, Restu Agung
- UUSPN dan Peraturan Pelaksanaannya (1992), Sinar Grafika, Jakarta

PROPOSAL

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH
BAGI MENUMBUHKAN JIWA NASIONALISME MURID
MELALUI INTEGRASI BAHAN PELAJARAN MERENTAS
MATA PELAJARAN
(Studi Kes pada Murid Sekolah Rendah Al Biruni Kota
Bandung Jawa Barat Indonesia)**

LELI YULIFAR

**DIBUAT SEBAGAI SYARAT UNTUK APPLY MENJADI PELAJAR
JABATAN SOCIAL SCIENCE FAKULTI PENDIDIKAN**

UNIVERSITY MALAYA

MEI 2008

